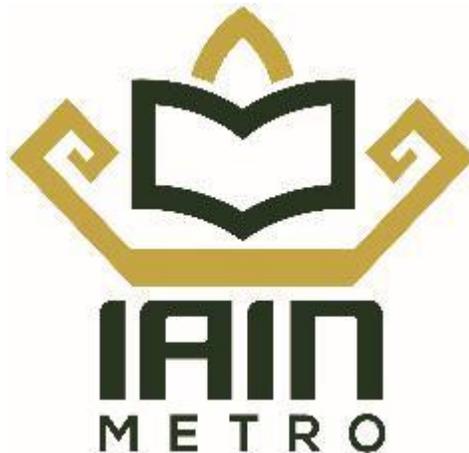


**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Tesis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

SINTA DEVI WIDI ASTUTI

NPM. 18001762

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

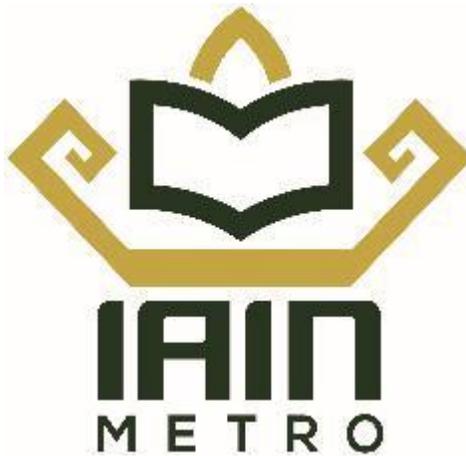
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2021 M

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Tesis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**SINTA DEVI WIDI ASTUTI
NPM. 18001762**

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Pembimbing II : Dr. Masykurillah, M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2021 M**

ABSTRAK

Sinta Devi Widi Astuti, 2021. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Lampung Timur.” Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pengorganisaian, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur, 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, karena wabah pandemi Covid-19 membuat sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga metode observasi tidak dapat dilakukan. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber karena triangulasi teknik tidak dapat dilakukan. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pertama fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah dilaksanakan, meskipun dalam perencanaan pembelajaran masih ada guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran. Untuk pengorganisasian, rata-rata tenaga pendidik yang mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk kreatif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan terarah dalam hal ini guru memaksimalkan penggunaan aplikasi E-Learning dan WA group. Untuk pengawasan, Kepala Sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kedua, Faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu yaitu ketersediaan sarana prasarana dan signal yang memadai, penggunaan media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap materi. Sedangkan hal yang menjadi penghambat dalam meningkat mutu pembelajaran yaitu guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka, sarana yang kurang memadai, faktor lingkungan yang kurang mendukung dan faktor peserta didik kurang dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)41507, Fax. (0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Sinta Devi Widi Astuti
NIM : 18001762
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I/Penguji	 (.....)	(08 Maret 2021)
Dr. Masykurillah, MA Pembimbing II/Penguji	 (.....)	(08 Maret 2021)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

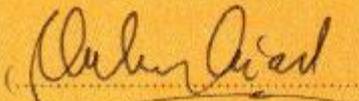
Telp (0725)41507, Fax.(0725) 47296, www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR yang disusun oleh SINTA DEVI WIDI ASTUTI dengan NIM 18001762, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Kamis/04 Maret 2021.

TIM PENGUJI :

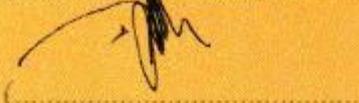
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembahas Utama/Penguji Tesis I

()

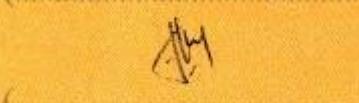
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/Penguji Tesis II

()

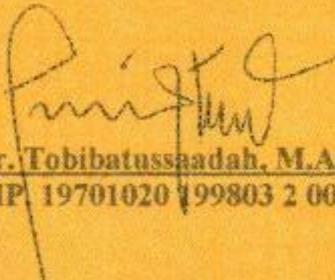
Dr. Masykurillah, MA
Pembimbing II/Penguji Tesis III

()

Indah Eftanastarini, M.Pd
Sekretaris Sidang

()

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

()

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINTA DEVI WIDI ASTUTI
NPM : 18001762
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR”. Ini adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 15 Januari 2021
Yang menyatakan



SINTA DEVI WIDI ASTUTI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Tesis*, yang diterbitkan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

A. Huruf arab dan Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	ط	<i>tā'</i>	ṭ
ب	<i>bā'</i>	B	ظ	<i>ḍā'</i>	ḍ
ت	<i>tā'</i>	T	ع	<i>'ain</i>	'a
ث	<i>thā'</i>	Th	غ	<i>ghayn</i>	Gh
ج	<i>Jīm</i>	J	ف	<i>fā'</i>	F
ح	<i>ḥā'</i>	ḥ	ق	<i>gāf</i>	Q
خ	<i>khā'</i>	Kh	ك	<i>kāf</i>	K
د	<i>Dāl</i>	D	ل	<i>lām</i>	L
ذ	<i>Dhāl</i>	Dh	م	<i>mīm</i>	M
ر	<i>rā'</i>	R	ن	<i>nūn</i>	N
ز	<i>zā'</i>	Z	هـ	<i>hā'</i>	H
س	<i>Sīn</i>	S	و	<i>wau</i>	W
ش	<i>shīn</i>	Sh	ء	<i>hamzah</i>	'h
ص	<i>ṣād</i>	ṣ	ي	<i>yā'</i>	Y
ض	<i>ḍlād</i>	Dl			

B. Vokal dan Diftong

Ḥarakah (Tanda)	Nama	Huruf Latin		
		Pendek	Panjang	Keterangan
.....َ.....	<i>fathah</i>	a	ā	A dengan garis di atas
.....ِ.....	<i>Kasrah</i>	i	ī	I dengan garis di atas
.....ُ.....	<i>Damma h</i>	u	ū	U dengan garis di atas

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka keberhasilan studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yaitu Ayahanda Purwanto dan Ibunda Ngatini yang telah mengasuh, membimbing serta merawatku dengan penuh cinta kasih dan kedua mertuaku yaitu Ayahanda Sukirno dan Ibunda Sumartik yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan mendoakan keberhasilanku.
2. Suami yang kucintai M. Nur Mustaqim, S.E dan Anakku M. Fathan Alfarizki yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan moriil dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilanku.
3. Kakak tersayang Bowo Arianto dan adik-adikku tercinta yaitu Rico Dacusta, Mega Aulia, Dafa Aditya dan Indi Tri Novita Sari yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku.
4. Dr. Mukhtar Hadi, M. Si. Selaku pembimbing I dan Dr. Masykurillah, M.A, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018 dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang bagi proses penelitian selama ini.
6. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah

menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini pada waktu yang tepat.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M. Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Makhrus As'ad, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan IAIN Metro.
5. Dr. Mukhtar Hadi, M. Si., selaku pembimbing I dan Dr. Masykurillah, M.A., selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas selama menempuh studi.

7. Kepala sekolah dan dewan guru serta peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur yang telah menyediakan waktu dan fasilitasi selama penelitian.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini yang sifatnya membangun guna perbaikan di hari depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 31 Januari 2021

Peneliti


SINTA DEVI WIDI ASTUTI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Mutu Pembelajaran	12
1. Pengertian Mutu	12
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Konsep Mutu Pembelajaran	15
4. Standar Mutu Pembelajaran	20
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mutu Pembelajaran	25
B. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	27
1. Pengertian Manajemen.....	27
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	29
3. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen.....	31
C. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam meningkatkan Mutu Pendidikan	35
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Sumber Data	44
C. Tehnik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Lampung Timur	57
2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Lampung Timur	59
3. Letak Geografis MTs Negeri 2 Lampung Timur	59
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur	61
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	61
6. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	63
7. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Lampung Timur	65
B. Deskripsi Data Penelitian	65
1. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	65
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	69
3. Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	70
4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Profil Umum MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	58
2. Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur	62
3. Data Guru MTs Negeri 2 Lampung Timur	63
4. Data Pengelola Tata Usaha MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	64
5. Data Jumlah Peserta MTs Negeri 2 Lampung Timur	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah Lokasi MTs Negeri 2 Lampung Timur	60
2. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Prasurevey/Research
6. Surat Balasan Izin Research
7. Transkrip wawancara
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi. Saat ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.¹

Kualitas pendidikan didalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Namun yang menjadi penghambat kaitannya dalam peningkatan mutu yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh kualitas guru yang kurang profesional, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan yang kurang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung.

¹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Arr- Ruzz Media, 2011), h.19

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran, pembelajaran menurut Sudjana adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.² Dalam manajemen mutu pembelajaran tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang-kadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Manajemen mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus merencanakan dan melaksanakan dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan manajemen mempunyai peran penting untuk mengantarkan kemajuan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana yang dikemukakan Khatib Pahlawan Kayo, bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut

² Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.7

dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat mewujudkan secara profesional dan proposional.³

Untuk itu manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun institusi-institusi yang lain. Mekanisme manajemen yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau outputnya. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka perlu diantaranya manajemen yang profesional.

Tercapai atau tidaknya mutu yang direncanakan sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan disekolah tersebut. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut G. R. Terry meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).⁴

Berarti lebih lanjut dan bahwa manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap kegiatan manajemen selalu diawali dengan perencanaan, artinya semua yang akan diorganisasikan, dilaksanakan dan diawasi harus

³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.30

⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.7

direncanakan dengan baik terlebih dahulu agar semua kegiatan fungsi manajemen dapat berjalan efektif dan efisien.

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat, dalam konteks pembelajaran tujuan utama mengajar. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya di ukur dari sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran, akan tetapi di ukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses pembelajaran dan dengan hasil yang maksimal. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar peserta didik mau dan mampu untuk belajar.⁵

Dalam mutu pembelajaran, peserta didik tidak lagi dianggap sebagai obyek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemampuan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subyek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidik memiliki peranan penting dalam sukses dan tidaknya suatu proses pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa salah satu implikasi penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah peningkatan mutu pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ataupun dalam hal pemilihan strategi, metode dan pendekatan

⁵ Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet Ke-3, h.79

pembelajaran yang di gunakan. Dengan demikian, komitmen dan tanggung jawab yang di berikan kepada guru tersebut seharusnya menjadikan guru lebih cerdas dalam menggali hal-hal baru yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Namun demikian, tampaknya masih banyak terjadi persoalan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur, diantaranya dalam proses pembelajaran guru masih berperan sebagai subyek dan peserta didik sebagai obyek. Padahal dalam pembelajaran sebenarnya guru tidak lagi berperan sebagai sumber dan masih adanya guru yang kurang percaya diri, komitmen ini dapat ditunjukkan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang salah satu indikasinya seperti pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan RPP. Akan tetapi, kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum memiliki perlengkapan pembelajaran seperti alat pembelajaran atau media dan pembelajaran yang disampaikan masih monoton. Namun disisi lain, dari segi fasilitas sarana dan prasarana sekolah tersebut sudah baik, dari gedung hingga setiap sudah dipasang cctv untuk memantau proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut,

“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran (pada masa Pandemi Covid-19) di MTs Negeri 2 Lampung Timur?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran (pada masa Pandemi Covid-19) di MTs Negeri 2 Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran (pada masa Pandemi Covid-19) di MTs Negeri 2 Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran (pada masa Pandemi Covid-19) di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis, khususnya bagi peneliti dan institusi pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan kajian ilmu terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.
- c) Berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi mengenai implementasi fungsi-sungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Lampung Timur.
- b) Memberikan sumbangan pikiran yang konkrit dan aplikatif bagi pembaca dalam memahami dan mengimplementasikan implementasi fungsi-sungsi manajemen.
- c) Penelitian ini berguna sebagai tolak ukur sekaligus media komunikasi bagi perencana, pelaksana dan pengambilan keputusan untuk

menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penelitian Relevan

“Penelitian terdahulu yang relevan mengurai teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang disulkan sehingga jelas distingsi studi (perbedaan kajian) yang akan dilakukan.”⁶ Artinya penelitian relevan digunakan untuk menjelaskan perbedaan, atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang telah ada. Maka dalam penelitian yang dilakukan ini, penelitian yang relevan adalah tesis dan jurnal ilmiah karya:

1. Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menejemen pembelajaran PAI di SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah memiliki perbedaan dalam perencanaan program yang sudah dijelaskan dalam struktur kurikulum. Dalam pembagian alokasi waktu belajar SDIT Assalamah menggunakan proses pembelajaran dengan program *Full Day School* sedangkan di SDI

⁶ IAIN Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi*, (2018), h. 38.

Istiqomah menggunakan proses pembelajaran dengan program standar yang telah ditentukan oleh Yayasan Istiqomah.⁷

Penelitian pertama ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai manajemen dan perbedaannya yaitu jika penelitian pertama merujuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian saya lebih menekankan pada meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Tesis yang berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengawasan. Adapun faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran yaitu: (a) bertambahnya alokasi waktu, (b) adanya bantuan pelatihan, (c) hubungan yang baik antar guru, (d) dukungan kepala sekolah, (e) pengawasan guru, (f) pengawasan oleh kepala sekolah.⁸

Penelitian kedua ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen dan perbedaannya yaitu jika penelitian kedua

⁷ Mochamad Arifin, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)*”.

⁸ Arif Ismunandar, “*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”, Tahun 2015

merujuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian saya lebih menekankan pada meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.⁹

Penelitian ketiga ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai manajemen dan perbedaannya yaitu jika penelitian ketiga merujuk pada meningkatkan mutu pendidikan, penelitian saya lebih menekankan pada meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan dapat

⁹ Muntihanna, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah*”, Tahun 2017

meningkatkan kinerja guru MTs Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.¹⁰

Penelitian keempat ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas mengenai manajemen dan perbedaannya yaitu jika penelitian keempat merujuk pada meningkatkan kinerja guru, penelitian saya lebih menekankan pada meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan keempat penelitian di atas, ditegaskan bahwa penelitian penulis yang berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur” sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁰ Ihsan Mustofa, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*”, Tahun 2016

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).¹¹

Menurut Juran mutu sebagai tempat untuk pakai dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti peserta didik dan masyarakat.¹² Sedangkan menurut pandangan Zamroni, dikatakan peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target yang dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹³

Mutu adalah perubahan, maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.667

¹² Jerry Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

¹³ Latifan Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h.57

dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.¹⁴

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjamahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.¹⁵

Menurut Rusmono, pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.¹⁶ Sedangkan menurut Hamzah, pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.¹⁷

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik,

¹⁴ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.102

¹⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.265

¹⁶ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h 6

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.2

dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan unsur kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara perorangan atau secara kolektif dalam suatu sistem.

Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, peserta didik lainnya, media, atau sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara eksplisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

¹⁹ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.121

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.²⁰

3. Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu pembelajaran hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.²¹

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu:

a) Kesesuaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesesuaian berasal dari kata sesuai yang artinya selaras atau cocok. Definisi kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian meliputi:

²⁰ Hamzah B. uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.2

²¹ Hadid dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.97

1. Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
2. Serasi dengan aspirasi masyarakat atau peorangan.
3. Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
4. Selaras dengan tuntutan zaman.
5. Sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

b) Daya Tarik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, daya tarik adalah kemampuan menarik (memikat) perhatian. Daya tarik meliputi:

1. Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
2. Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.
3. Kesempatan yang tersedia dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
4. Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
5. Keterandalan yang tinggi.
6. Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
7. Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

c) Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil dalam usaha mencapai tujuan atau tingkat kesesuaian antara hasil dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas meliputi:

1. Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
2. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran.
3. Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikan, masyarakat dan pemerintah).

d) Efisiensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi berarti tepat. Efisiensi ialah mampu mengerjakan kewajiban dengan baik dan tepat, tepat sesuai rencana dan tidak membuang-buang waktu. Efisiensi meliputi:

1. Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
2. Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
3. Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.

4. Pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar sesuai keperluan.
5. Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh.

e) Produktivitas

Produktivitas ialah kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang seminimal mungkin. Produktivitas, meliputi:

1. Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
2. Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
3. Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.
4. Gabungan ketiganya dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.²²

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus

²² Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016) h.9-10

dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.²³

Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti: peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input suasana dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pengorganisaian, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2009), h. 29

proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Standar Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pada Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa “proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”. Pada Pasal 19 Ayat 3 menyebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.²⁴

²⁴ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Dalam Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Bab IV tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.²⁵

Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran:

- a. SD/MI : 35 menit
- b. SMP/MTs : 40 menit
- c. SMA/MA : 45 menit
- d. SMK/MAK : 45 menit

Terkait jumlah pada setiap rombongan belajar per satuan pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK atau setingkatnya dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam table sebagai berikut:

²⁵ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Bab IV tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 2.1

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-37	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.²⁶

3) Penilaian Proses Pembelajaran

Dalam Bab V Lampiran Peremndikbud No. 22 Tahun 2016 Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assessment) yang menilai kesiapan peserta didik , proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak intruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap.

²⁶ *Ibid*

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pembelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, tes tertulis. Hasil evaluasi akhir dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Dalam Bab V Lampiran Peremndikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan

dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.²⁷

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mutu Pembelajaran

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan kepustakaan.²⁸ Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, peserta didik, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.²⁹

Dari kedua pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber belajar yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam

²⁷ *Ibid*

²⁸ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani 1993), hlm 100

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kencana Prenada), hlm 52

menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran menurut Zuhairini yaitu kesulitan dalam menghadapi karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak cepat bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.³⁰

Dengan demikian hambatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta waktu dan teknis penilaian terhadap prestasi peserta didik, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

³⁰ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani 1993), hlm 100

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.³¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.³²

Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen tidak pasti menjadi seorang manajer yang baik. Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Andrew F. Sikukula, mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³³

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Cet.IV; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 230

³² Yuku, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile* (Jakarta:Yuku Mobile, 2013), h.29.

³³ Hasibun, *Manajemen* (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.6.

- b. Menurut Terry dan Laslie mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefinisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu pengetahuan.³⁴
- c. Menurut pandangan George R. Terry yang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan.³⁵

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumberdaya, pengetahuan, keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.³⁶

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari berbagai defenisi-defenisi tersebut bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara

³⁴ Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1985), h.2

³⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif* (Yogyakarta:Gaja Mada University Press, 1998), h.39.

³⁶ Torang Syamsir, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.165

perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen menurut pakar memiliki perbedaan-perbedaan, namun pada dasarnya adalah sama dan saling melengkapi satu sama lain. Berikut ini peneliti mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen :

Menurut Henry Fayol, fungsi-fungsi manajemen meliputi :

- a) *Planning*
- b) *Organizing*
- c) *Coordinating*
- d) *Controlling*.³⁷

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- a. Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

³⁷ Uhar Suharsaputra, Administrasi Pendidikan, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.7

- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.³⁸

Sedangkan menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. *Planning*, menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Actuating*, kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.
- d. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif.³⁹

Fungsi-fungsi manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus

³⁸ Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet.IX; Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 3

³⁹ Terry, Georger R dan Rue, Laslie W, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.9.

menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

3. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen

Berdasarkan pemaparan fungsi-fungsi manajemen di atas maka peneliti akan menggunakan teori dari George. R. Terry sebagai patokan dan landasan penelitian ini, dan peneliti akan menguraikan fungsi-fungsi manajemen dari pendapat George. R. Terry antara lain :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu kegiatan menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan salah satu bagian yang mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan, sebuah kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

⁴⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.33.

Perencanaan adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam administrasi. Rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Rencana secara jelas mengemukakan :

- 1) Apa yang akan dicapai, berkenaan dengan penentuan tujuan.
- 2) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
- 3) Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- 4) Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan sampai dengan selesai.
- 5) Siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- 6) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan, mana yang telah selesai, sedang dan akan diselesaikan.
- 7) Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.⁴¹

⁴¹ Wijaya, A.W. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* / A.W.Wijaya, (Bina Aksara, 1987), hlm. 9.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Pengorganisasian merupakan langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi dalam kegiatan pengorganisasian terdapat sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini yang terlibat yaitu guru dan peserta didik, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan dalam *organizing* meliputi yaitu:

- 1) Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut kearah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
- 4) Pendelegasian tugas-tugasnya.⁴²

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh

⁴² G. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara : Jakarta, 1991), hlm.17.

unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan disini merupakan langkah berikutnya setelah rencana ditetapkan dan diadakan pembagian tugas dalam rangka melaksanakan rencana yang telah disusun tersebut untuk segera melakukan kegiatan.

Melaksanakan mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan karena merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya motivasi, rencana yang telah disusun tidak dapat terlaksana karena tidak ada tenaga pendorong bagi pelaksana untuk melakukan tugas-tugasnya dan bersedia untuk melakukan kerja sama. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam *actuating* yaitu:

- 1) Pemberian motivasi.
- 2) Pembimbing
- 3) Jalinan hubungan
- 4) Penyelenggaraan komunikasi
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana.⁴³

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yaitu kegiatan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan

⁴³ A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm.123.

pengambilan tindakan-tindakan korelatif.⁴⁴ Pengawasan atau *controlling* sering disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.⁴⁵

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran bias dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan pengawas. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

C. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Setiap kegiatan manajemen diawali dengan perencanaan, artinya semua yang akan diorganisasikan, dilaksanakan dan diawasi harus direncanakan dengan baik terlebih dahulu agar semua kegiatan fungsi manajemen dapat berjalan efektif dan efisien.

⁴⁴ Terry, Georger R dan Rue, Laslie W, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.9.

⁴⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.17

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.⁴⁶

Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti: peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input suasana dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

Adapun implementasi dari fungsi-sungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, meliputi:

⁴⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2009), h. 29

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu kegiatan menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan salah satu bagian yang mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan, sebuah kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dalam hal ini, guru di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif ketika menyampaikan materi dan bisa menggunakan metode serta media yang tepat dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran serta mencapai tujuan yang direncanakan.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai minat dan bakat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁴⁷

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar,

⁴⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.5

alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Pengorganisasian merupakan langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi dalam kegiatan pengorganisasian terdapat sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini yang terlibat yaitu guru dan peserta didik, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu bagaimana cara pembelajaran itu dikelola supaya guru dan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran.

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

- d) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan disini merupakan langkah berikutnya setelah rencana ditetapkan dan diadakan pembagian tugas dalam rangka melaksanakan rencana yang telah disusun tersebut untuk segera melakukan kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan ekmandirian sesuai dengan minat dan bakat peserta

didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkumana atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yaitu kegiatan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif. Pengawasan (*Controlling*) dalam meningkatkan pembelajaran yaitu:

a) Pemantauan

1. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Pemantauaan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.
3. Pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b) Supervisi

1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Supervisi dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
3. Supervisi dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

c) Evaluasi

1. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
2. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
3. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan pada pemangku kepentingan.

e) Tindak Lanjut

1. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
2. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering dikenal dengan *field research* dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁸ Pengertian lain penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.⁴⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil penelitian tanpa dilakukan penghitungan secara statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang implementasi fungsi-fungsi

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h.60

⁴⁹ Pedoman Penulisan Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, h.17

manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini dikemukakan oleh Muhammad Nazir, bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁰

Maksudnya dalam penelitian ini dikumpulkan dan dipaparkan data hasil penelitian lapangan meliputi subjek dan objek penelitian serta latar belakang berkenaan dengan fakta serta fenomena yang terjadi, mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵¹ Dalam penelitian ini data yang dijadikan sumber adalah data hasil pencatatan sebagai bahan untuk menyusun informasi, maupun data yang merupakan hasil wawancara dari sejumlah

⁵⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, cet.ke-7 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.54

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 2010) h. 129

subjek yang dijadikan narasumber lalu selanjutnya akan di simpulkan.

Penelitian ini menggunakan tiga sumber data, yaitu:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Sumber Primer adalah yang member informasi langsung kepada pengumpul data.⁵³

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.⁵⁴ Artinya sumber yang memuat data sehingga data yang disajikan asli.

Untuk menentukan sumber data primer atau responden, digunakan tehnik sampel terpilih atau *purposive sample* ialah tipe penarikan sample yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yang dianggap paling bermanfaat dan representative.⁵⁵ Dalam penelitian ini, responden sebagai sumber primer berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah dan Guru yang mewakili mata pelajaran Agama, Umum, Bahasa, dan Penjas di MTs Negeri 2 Lampung Timur, untuk

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2011,) h. 211

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Sosial* h. 128

⁵⁵ Morissan, et al, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 109

memperoleh data berupa informasi mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur, untuk memperoleh data bagaimana pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran.

2. Sumber data Sekunder

Sumber yang melalui pengumpulan penunjang dalam sebuah penelitian disebut dengan data sekunder. Sumber data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵⁶

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁷

Data sekunder adalah data yang telah disalin dari sumber pertama mencakup dokumen-dokumen resmi seperti laporan hasil rapat kerja, buku-buku, dokumen-dokumen hasil penelitian dan hasil laporan.⁵⁸ Menggunakan data sekunder dan menunjuk pada literatur yang berkaitan meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

⁵⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kualitatif*, h. 102

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137

⁵⁸ W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.119

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data selalu berhubungan dengan masalah penelitian yang akan memberi arah pemecah masalah serta mempengaruhi metode pengumpul data.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam observasi penulis dalam melakukan observasinya menggunakan metode observasi. “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”.⁶⁰ Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang tidak terbatas pada manusia saja, tetapi obyek-obyek yang lain juga. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pendapat lain yang mengatakan bahwa pengamatan adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan

⁵⁹ Mon. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h,174

⁶⁰ *Ibid*, h.106.

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁶¹

Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi kaitannya dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data lebih lengkap sampai mengetahui tingkat makna dari perilaku yang nampak.

2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi tersebut berbentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal”.⁶²

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sehingga mendapatkan data yang diperlukan bagi penelitian.⁶³

⁶¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 70.

⁶² W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*. H 119

⁶³Hussain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.57

Untuk mempermudah mengetahui kondisi yang diinginkan, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.⁶⁴

Wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara bebas (*unguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁶⁵

Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan data-data serta memperoleh informasi mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, dengan demikian peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan secara garis besarnya mengenai hal-hal yang akan ditanyakan untuk memperoleh data primer dari responden yakni implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu

⁶⁴ W. Gulo, *Metodelogi Penelitian.*, h. 118

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.205

pembelajaran. Wawancara ini dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung maupun dengan media komunikasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁶⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁷ Maksud disini adalah berupa surat-surat, catatan harian, majalah, laporan dan sebagainya yang berkaitan dengan meningkatkan mutu pembelajaran.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh Peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan sudah valid atau belum maka dibutuhkan teknik penjamin keabsahan data. “Uji keabsahan data dalam penelitian

⁶⁶ Hussain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian.*, h.73

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274

kualitatif meliputi uji *kreadibilitas* data, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability*.⁶⁸

1. Uji *Kredibilitas*

Uji *Kredibilitas* merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 366

⁶⁹ *Ibid.*, h. 367-378

Peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam memeriksa keabsahan data. Pada uji kredibilitas Peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁰

Triangulasi memiliki beberapa jenis diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.⁷¹

Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷² Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Pada Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas

⁷¹ *Ibid.*, h. 331.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373-374

data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷³

Karena penelitian yang akan Peneliti lakukan bermaksud mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menjamin keabsahan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif adapun prosesnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan.

“Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁷⁴

Model analisis data yang bersifat induktif disebut dengan *Analysis Interactive Model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu “reduksi data, *display* atau penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data”.⁷⁵

⁷³ *Ibid.*, h 374

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-33, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 248.

⁷⁵ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 130

Reduksi data, ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus. Mereduksi data berarti “merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.⁷⁶ Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk *display* data.

Display data, yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan di antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. *Display* data selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik. Sesuai dengan pendapat Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar yakni *Display* data ialah “menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya”.⁷⁷ Selain itu, penyajian data/*display* data bisa dilakukan dalam bentuk “uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”.⁷⁸

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data. “verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 248

⁷⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 87

⁷⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, h.219

dengan kenyataan”.⁷⁹ Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul. Oleh karena itu dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

⁷⁹ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi*.,h. 289

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Lampung Timur pada Tanggal 04 Januari 2020 dengan metode dokumentasi yang ditujukan pada Kepala Tata Usaha MTs Negeri 2 Lampung Timur didapatkan keterangan bahwa MTs Negeri 2 Lampung Timur ini didirikan pada tahun 1968.

Awal berdiri yakni pada tahun 1968 hingga sekarang, MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah beberapa kali melakukan pergantian nama Madrasah dan Kepala Madrasah. Pertama kali Madrasah ini berdiri diberi nama MTs Agama Islam, kemudian menjadi MTs N Agama Islam, diganti lagi menjadi MTs Persiapan. Pada tahun 1984 nama MTs Persiapan diganti menjadi MTs N Poncowati Filial, selanjutnya pada tahun 1993 diganti lagi menjadi MTs Negeri Raman Utara tepatnya dibulan Oktober. Kemudian diganti menjadi MTs Negeri 2 Lampung Timur dikarenakan membawa nama Kabupaten sehingga namanya menjadi MTs Negeri 2 Lampung Timur pada bulan Januari.

Pada tahun 1968 hingga 1975 Dipimpin oleh Sudadin, BA., lalu pada tahun 1975 digantikan oleh bapak Slamet Efendi, BA. sampai 1984, kemudian digantikan bapak Bisri, BA. Hingga tahun 1996 dan digantikan

bapak Drs. Yahya Sulaiman sampai 2001 selanjutnya diganti bapak Drs. Djumari hingga 2005, lalu diganti Ibu Lenny Darnisah, S.Pd.,MM hingga 2015, selanjutnya diganti dengan bapak Rubangi, S.Pd. hingga tahun 2016 dan digantikan Bapak Toipi S,Ag., M.Pd.I hingga Tahun 2019 diganti dengan Bapak Udin, M.Pd.I hingga tahun 2020 dan diganti Ibu Hj. Lenny Darnisah, S.Pd.,MM hingga sekarang.

Melihat sejarah berdirinya, MTs Negeri 2 Lampung Timur telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak sepuluh kali dan MTs Negeri 2 Lampung Timur beralamatkan di Jl.Merdeka Raman Utara, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya untuk profil umum MTs Negeri 2 Lampung Timur dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Profil Umum MTs Negeri 2 Lampung Timur

1.	Nama Sekolah	MTs Negeri 2 Lampung Timur
2.	Nama Kepala Sekolah	Hj. Lenny Darnisah, S.Pd.,MM
3.	Status	Negeri
4.	Jenjang Akreditasi	B
5	Berdiri	1968
6	Alamat Sekolah	Jl. Merdeka Raman Utara, Kecamatan Raman UtaraKabupaten Lampung Timur
7.	Luas Tanah	9,970 m ²
8.	Status Kepemilikan	Pemerintah daerah
9.	Kode Pos	34154
10.	Email	mtsnramanutara@gmail.com

Sumber: Dokumentasi profil umum MTs Negeri 2 Lampung Timur.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Lampung Timur

a. Visi MTs Negeri 2 Lampung Timur

Berkualitas, Agamis dan Populis

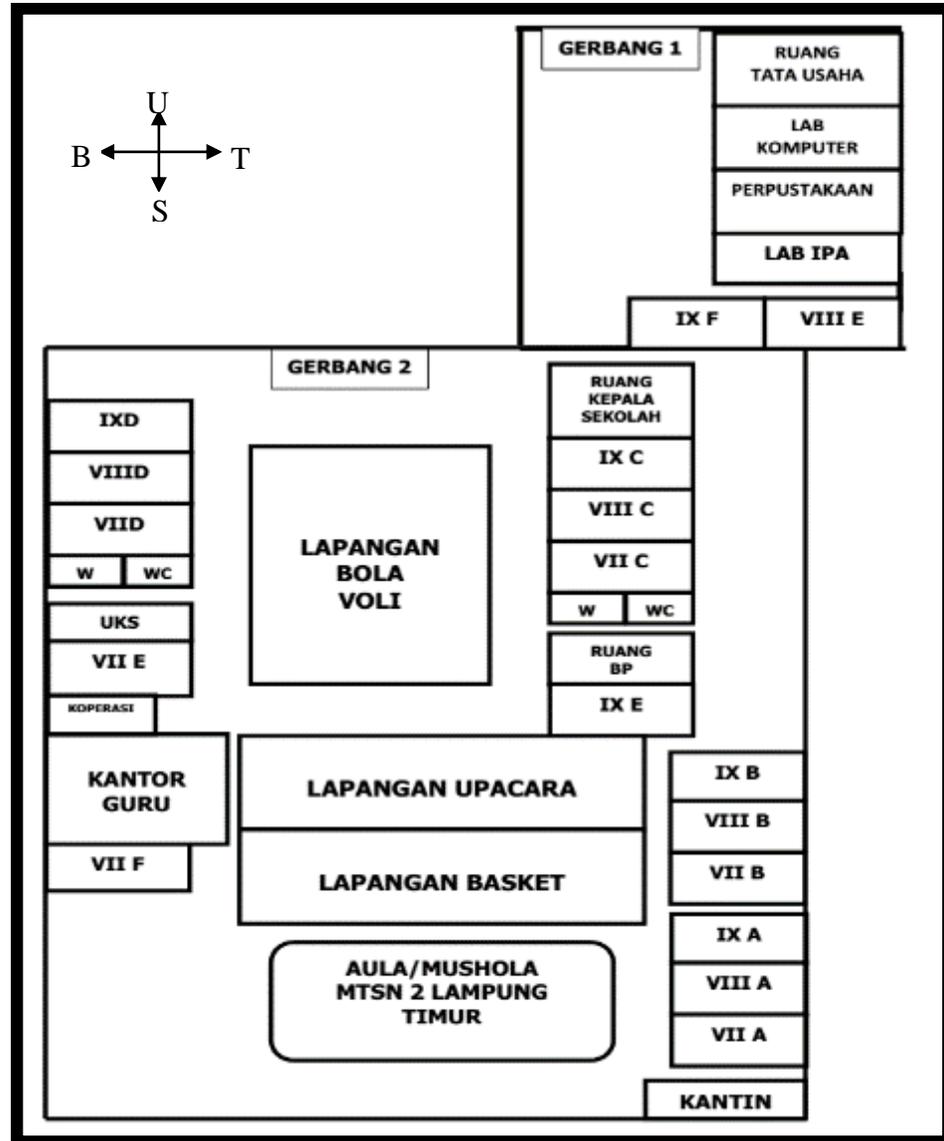
b. Misi MTs Negeri 2 Lampung Timur

- 1) Hubungan yang harmonis dan demokratis.
- 2) Peningkatan wawasan dan kinerja.
- 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal.
- 4) Peningkatan pelaksanaan pendidikan secara utuh.

3. Letak Geografis MTs Negeri 2 Lampung Timur

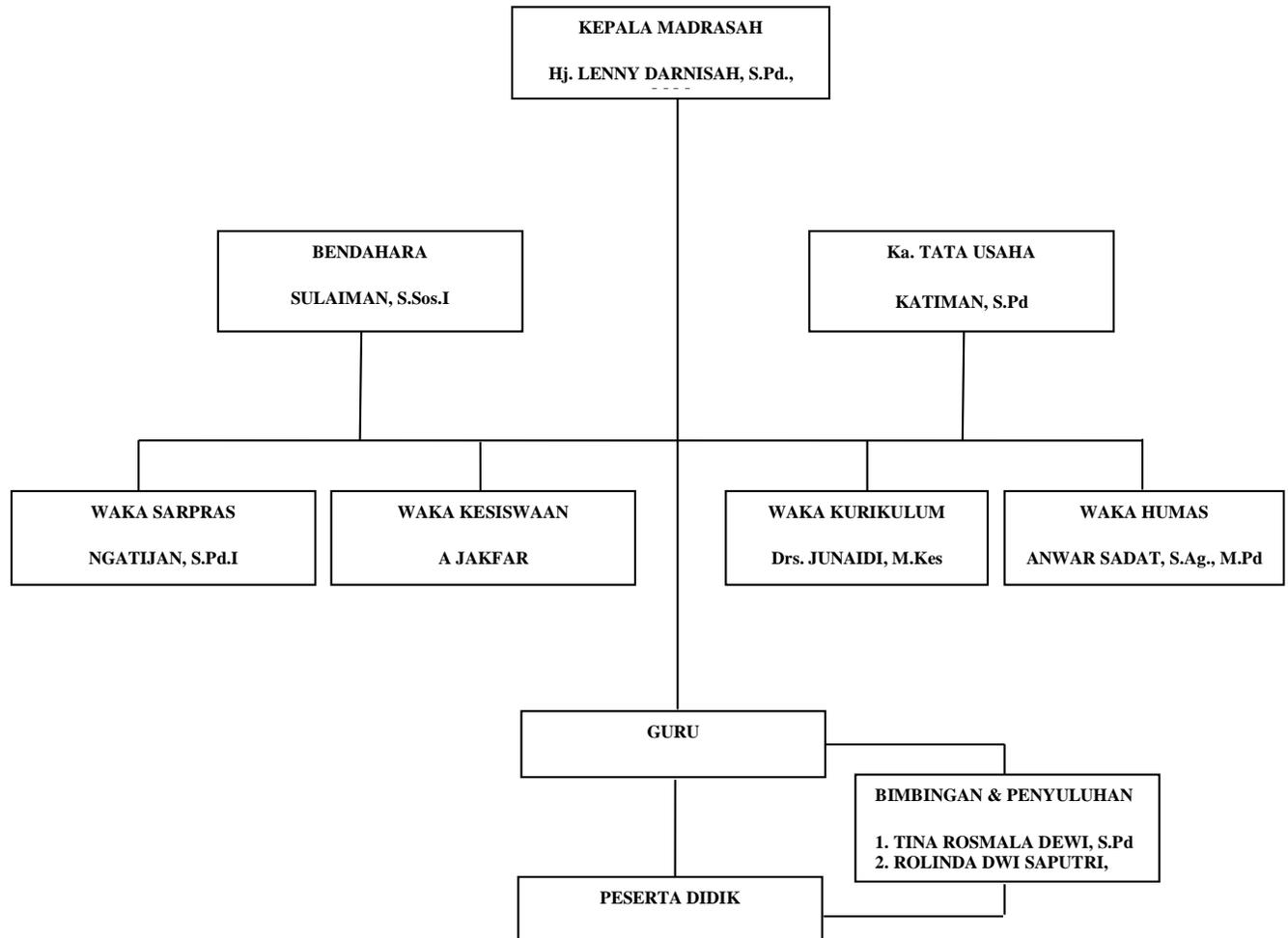
Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, MTs Negeri 2 Lampung Timur terletak di tempat yang sangat strategis. Berada di pusat kecamatan Raman Utara jadi sangat mudah dijangkau dari berbagai daerah sekitar. MTs Negeri 2 Lampung Timur terletak tidak jauh dari kantor kelurahan, puskesmas, dan sekolah dasar, MTs Negeri 2 Lampung Timur menempati gedung permanen di atas tanah wakaf yang berlokasi di Jl. Merdeka Raman Utara Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Mengenai tata ruang atau denah lokasi dapat dilihat dalam gambar berikut:

DENAH LOKASI



Sumber: Dokumentasi Denah Lokasi MTs Negeri 2 Lampung Timur.

4. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur



5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah memadai, baik yang utama maupun hanya penunjang. Lebih detailnya dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana
MTs Negeri 2 Lampung Timur
1.

NO	NAMA GEDUNG / FASILITAS	JUMLAH	KET.
1	RUANG KELAS	21	ADA/BAIK
2	RUANG KEPALA MADRASAH	1	ADA/BAIK
3	RUANG GURU	1	ADA/BAIK
4	RUANG TATA USAHA	1	ADA/BAIK
5	LABORATORIUM IPA	1	ADA/BAIK
6	LABORATORIUM KOMPUTER	1	ADA/BAIK
7	RUANG PERPUSTAKAAN	1	ADA/BAIK
8	RUANG BP/BK	1	ADA/BAIK
9	RUANG UKS	1	ADA/BAIK
10	RUANG KOPERASI SISWA	1	ADA/BAIK
11	RUMAH PENJAGA	1	ADA/BAIK
12	GUDANG	1	ADA/BAIK
13	AULA / MASJID	1	ADA/BAIK
14	KANTIN	4	ADA/KURANG BAIK
15	POS SATPAM	1	ADA/BAIK
16	WC GURU	2	ADA/BAIK
17	WC SISWA	8	ADA/BAIK
18	WC TU	2	ADA/BAIK
19	LAPANGAN BASKET	1	ADA/KURANG BAIK
20	LAPANGAN VOLI	1	ADA/BAIK
21	LAPANGAN TENIS MEJA	2	ADA/BAIK
22	KOMPUTER	40	ADA/BAIK
23	TELEVISI	2	ADA/BAIK
24	KAMERA CCTV	20	ADA/BAIK
25	MEJA KURSI BELAJAR	580	ADA/BAIK
26	MESIN PRINTER	3	ADA/BAIK
27	LCD PROYEKTOR	4	ADA/BAIK
28	LAYAR SCREENVIEW	3	ADA/BAIK
28	MATRAS	2	ADA/BAIK
29	KIPAS ANGIN	6	ADA/BAIK

Sumber: Dokumentasi sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur.

6. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Lampung Timur

Tenaga pengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur merupakan tenaga profesional yang berjumlah 37 orang yang meliputi berbagai bidang keahlian, secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Daftar Guru MTs Negeri 2 Lampung Timur

No	Nama Guru/ Karyawan	L/P	Status	Jabatan
1.	Hj. Lenny Darnisah, S.Pd., M.M	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Drs. Sri Raharjo	L	PNS	Guru B. Indonesia
3.	Drs. M. Nurdin	L	PNS	Guru B.Arab
4.	Drs. Junaidi, M.Kes	L	PNS	Guru Penjaskes
5 .	Drs. Ahmadi	L	PNS	Guru Qur'an Hadits
6.	Ari Widayati, S.Pd	P	PNS	Guru IPA
7.	Dra. Nur Rachmah	P	PNS	Guru Fiqh
8.	Supriyati, S.Pd	P	PNS	Guru IPS
9.	Anwar Sadat, M.Pd.I	L	PNS	Guru Fiqh
10.	Ngatijan, S.Pd.I	L	PNS	Guru B.indonesia
11.	Nihayatul Solihati, S.Pd	P	PNS	Guru Akidah Akhlak
12.	Siti Khotimah, S.Pd.I	P	PNS	Guru Akidah Akhlak
13.	Acak Kursaman	L	PNS	Guru Kewarganegaraan
14.	Drs.Lanjar	L	PNS	Guru IPS
15.	Subardo	L	PNS	Guru Prakarya
16.	Sri Mulyono, S.Pd.I	L	PNS	Guru B.Indonesia
17.	Dra. Istikomah	P	PNS	Guru IPA
18.	Dra.Umi Muawanah	P	PNS	Guru Fiqh
19.	Suharmi Setya Budi, A.Md.Pd	P	PNS	Guru MTK
20.	Wibowo A.Md.Pd	L	PNS	Guru MTK

21.	Ahmad Husain,S.Pd	L	PNS	Guru IPS
22.	Shofiyul Umam,SS.	L	PNS	Guru B.Ingggris
23	Dra. Dewi Susiyanti	P	PNS	Guru MTK
24	Esti Palupi, S.Pd	P	PNS	Guru B.Indonesia
25	Sri Susilowati, S.Pd	P	PNS	Guru B.Ingggris
26	A.Jakfar, S.Ag	L	PNS	Guru Qur'an Hadits
27	Tanseriyadi, S.Ag	L	PNS	Guru Qur'an Hadits
28	Sulasih, S.Pd	P	PNS	Guru IPA
29	Hestin Isyati, S.Ag	P	PNS	Guru B.Arab
30	Dra. Mujiyem	P	PNS	Guru IPA
31	Afif Isa Anshori,S.Pd.I	L	PNS	Guru B.Arab
32	Rolinda, S.Pd	P	PNS	Guru Prakarya
33	Pathurrahman,S.Ag	L	PNS	Guru Akidah Akhlak
34	Ardi Ristanto, S.Pd	L	Honoror	Guru Penjaskes
35	Disca Fenidesty S, S.Pd	P	Honoror	Guru B.Ingggris
36	Ika Nurrohmah, S.Pd	P	Honoror	Guru Prakarya
37	Istikomah, S.Pd	P	Honoror	Guru Penjaskes

Sumber: Dokumentasi jumlah guru di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Tabel 4.4

Daftar Pengelola Tata Usaha MTs Negeri 2 Lampung Timur

No.	Nama	Keterangan
1.	Katiman, S.Pd	Ka.TU
2.	Sulaiman, S.sos.I	Bendahara
3.	Yusdhani Anshori, S.Pd	TU
4.	Umi Rohmatun	TU
5	Rita Hastuti, S.Sos	TU
6	Eva Juliana Sari, A.Md	TU
7	Mamad Hermawan	TU
8	Cahaya Purnama	TU
9	Andri Wijaksono	TU

Sumber: Dokumentasi Data Tata Usaha MTs Negeri 2 Lampung Timur

7. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Lampung Timur

Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Lampung Timur tahun demi tahun mengalami kemajuan, mulai dari penjaringan calon peserta didik baru hingga penempatan kelas, sekolah berusaha memberikan yang terbaik. Penjaringan calon peserta didik diambil mulai dari Sekolah Dasar-Sekolah Dasar dengan kriteria tertentu setelah diseleksi kembali dan dinyatakan lulus seleksi, pihak sekolahpun menyiapkan kelas dengan pola kelas sedang sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Data Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 2 Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	Kelas VII	88	119	207
2	Kelas VIII	76	104	180
3	Kelas IX	92	97	189
Total		256	320	576

Sumber: Dokumentasi Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Lampung Timur.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas ata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁸⁰ Dan dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak JN selaku Waka Kurikulum, tentang Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran, otomatis semua guru mata pelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal.⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu DS selaku G.M di MTs

Negeri 2 Lampung Timur :

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru wajib menyiapkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya dan juga nantinya akan di kumpulkan dan diperiksa oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.⁸²

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu IS :

Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban seorang guru, jadi sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah mempersiapkan dengan baik.⁸³

⁸⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2012), hlm 5

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Waka Kurikulum

⁸² Wawancara dengan Ibu Dewi Susiyanti selaku Guru mata pelajaran Matematika

⁸³ Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku Guru mata pelajaran Penjaskes

Berbeda dengan yang disampaikan dewan guru diatas, Bapak

AI mengakui bahwa :

Kaitannya dengan perangkat pembelajaran, jujur terkadang saya belum membuat dikarenakan pembelajaran hari ini dilakukan via online jadi tugas guru semakin banyak dan menumpuk.⁸⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh peserta didik MTs Negeri 2 Lampung Timur, menurut Ayu Lestari: Iya, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran.⁸⁵

Berbeda dengan yang disampaikan Ayu Lestari, Novita Rahmawati mengemukakan bahwa Karena pembelajaran dilakukan dengan daring, untuk silabus dan RPP saya kurang tau, akan tetapi ketika sudah masuk jam pelajaran guru pasti memberikan materi via WA Group dan E-Learning.⁸⁶

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan kepada waka kurikulum, Bapak JN mengemukakan bahwa:

Untuk alat peraga dan media pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online maka untuk media pembelajaran biasanya guru ada yang menggunakan power

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Afis Isa Ansori selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab

⁸⁵ Wawancara dengan Ayu Lestari selaku Peserta didik

⁸⁶ Wawancara dengan Novita Rahmawati selaku Peserta didik

point, video dan gambar-gambar untuk menunjang materi pembelajaran.⁸⁷

Pernyataan Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Lampung Timur diperkuat oleh Bapak AI :

Terkait dengan alat peraga tidak ada, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online (daring), jadi media pembelajaran yang digunakan seperti Buku pegangan guru, Buku pelajaran (LKS), gambar dan video yang menunjang pembelajaran misalnya materi percakapan (muhadatsah) yang bisa dibuka di link youtube. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.⁸⁸

Sedangkan untuk mata pelajaran penjas, Ibu IS menyatakan bahwa khususnya untuk mata pelajaran penjaskes, alat dan media pembelajaran sudah tersedia. seperti materi permainan bola besar yaitu bola voli dan basket dan medianya juga tersedia. Contohnya lapangan voli, lapangan basket, bola voli dan bola basket.

Kaitannya alat peraga dan media pembelajaran, Tika Yuliani mengungkapkan bahwa karena pembelajaran dilakukan secara daring, guru tidak menggunakan alat peraga, dan biasanya guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti video dan power point (PPT).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum dan dewan guru di MTs Negeri 2 Lampung Timur,

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Waka Kurikulum

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Afis Isa Ansori selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab

diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi ada juga yang belum terlaksana dikarenakan pembelajaran hari ini dilakukan via online jadi tugas guru semakin banyak dan menumpuk. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Perangkat pembelajaran merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi dalam kegiatan pengorganisasian terdapat sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini yang terlibat yaitu guru dan peserta didik. Dan dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu NR selaku Guru mata pelajaran Fiqh, tentang apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Hampir semua guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan jurusan (linier) dan ada beberapa guru yang sudah mempunyai serdik.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu IS :

Rata-rata semua guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan bidang kompetensi.⁹⁰

Menurut NR terkait dengan guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, mengungkapkan bahwa :

Guru yang mengajar dikelas saya rata-rata sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, akan tetapi ada juga beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.⁹¹

Berdasarkan pernyataan diatas maka diketahui bahwa rata-rata guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki dan ada beberapa guru yang sudah mempunyai serdik.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran MTs Negeri 2 Lampung Timur ini sudah dilakukan dengan cukup baik. Penyampaian materi juga dikemas dengan baik, meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui online. Hal tersebut berdasarkan data dari hasil wawancara dengan Bapak JN yang mengungkapkan bahwa:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Racmah selaku Guru mata pelajaran Fiqh

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku Guru mata pelajaran Penjaskes

⁹¹ Wawancara dengan Novita Rahmawati selaku Peserta didik

Dikarenakan pandemi Covid 19 dan sekolah juga mengikuti anjuran pemerintah maka pembelajaran dilakukan secara online yaitu Dalam Jaringan (Daring). Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka tidak banyak metode yang bisa diterapkan, seperti metode demonstrasi, kerja kelompok dan diskusi.⁹²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak AI :

Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya metode demonstrasi. Contohnya pada materi percakapan (muhadatsah) guru memberikan materi dan video kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekan dan divideo.⁹³

Hasil wawancara dengan guru tersebut relevan dengan hasil wawancara dengan peserta didik, Menurut AL :

Dalam menyampaikan pembelajaran guru biasanya menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan materi melalui Class Room kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekan sesuai petunjuk yang diberikan.⁹⁴

Menurut TY :

Ada beberapa guru yang membagi kelompok kecil untuk mengerjakan tugas dan untuk bereksperimen akan tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan.⁹⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran penggunaan metode sangat diperlukan agar mampu

⁹² Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Waka Kurikulum

⁹³ Wawancara dengan Bapak Afis Isa Ansori selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab

⁹⁴ Wawancara dengan Ayu Lestari selaku Peserta didik

⁹⁵ Wawancara dengan Tika Yuliani selaku Peserta didik

menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar, dengan semangat peserta didik yang tinggi tentu saja akan membuat peserta didik jauh lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DS, beliau menyatakan bahwa :

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantara yaitu berkoordinasi dengan peserta didik melalui WA Group, memaksimalkan penggunaan E-Learning dalam menyampaikan materi dan menggunakan media yang menarik berupa power point, video dan gambar dan guru mendatangi rumah peserta didik yang perlu bimbingan.⁹⁶

Tidak Jauh berbeda, Bapak AI juga mengungkapkan :

Guru menggunakan WA group kelas dalam menyampaikan materi dan memberikan penugasan kepada peserta didik, kemudian guru membuat list daftar peserta didik yang sudah atau belum mengirimkan tugas.⁹⁷

Menurut NR terkait dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan, menyampaikan bahwa Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik via WA Group dan E-Learning dan menegur peserta didik yang tidak mengikuti intruksinya.⁹⁸

Menurut TY :

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Susiyanti selaku Guru mata pelajaran Matematika

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Afis Isa Ansori selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab

⁹⁸ Wawancara dengan Novita Rahmawati selaku Peserta didik

Guru memberikan pemberitahuan via group WA, kemudian materi disampaikan melalui E-Learning, selanjutnya peserta didik menyimak materi dan mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah dilakukan dengan cukup baik. Penyampaian materi juga dikemas dengan baik, meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui online. Dalam penyampaian materi guru juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya mengenai Pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantaranya yaitu berkoordinasi dengan peserta didik melalui WA Group, memaksimalkan penggunaan E-Learning dalam menyampaikan materi dan menggunakan media yang menarik berupa power point, video, gambar dan guru mendatangi rumah peserta didik yang perlu bimbingan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Kepala Sekolah dan guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kaitannya dengan pengawasan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu NR selaku Guru mata pelajaran Fiqh, beliau menyatakan :

Dikarenakan pembelajaran melalui daring, maka bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru diantaranya yaitu

⁹⁹ Wawancara dengan Tika Yuliani selaku Peserta didik

memberikan pengarahan dan bimbingan melalui WA Group, Memantau absen guru melalui E-Learning, Guru diwajibkan hadir disekolah ketika menyampaikan materi pelajaran dan Kepala sekolah memberikan teguran ketika ada guru yang tidak tertib. Selain itu Kepala Sekolah juga memberdayakan guru dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu IS :

Kepala sekolah mengawasi kinerja guru dan memberikan teguran terhadap guru yang melanggar tata tertib seperti datang terlambat, dan tidak hadir tanpa adanya izin atau konfirmasi terlebih dahulu.¹⁰¹

Berbeda dengan yang disampaikan peserta didik, TY mengatakan bahwa Sebelum adanya pandemi Covid 19, Kepala sekolah pernah melakukan supervisi kelas, tetapi untuk sekarang kurang tau. Begitu juga dengan AL dan NR, dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dari rumah jadi mereka tidak mengetahui bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan professional guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu pembelajaran hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Kaitannya dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DS mengenai bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur, beliau mengungkapkan :

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Racmah selaku Guru mata pelajaran Fiqh

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku Guru mata pelajaran Penjaskes

Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik meningkat meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu dibimbing.¹⁰²

Menurut Ibu IS :

Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang kompetensi, dan hasil evaluasi peserta didik meningkat.¹⁰³

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Bapak JN :

Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang meningkat dan kurang lebih 70% Alumni dari MTs Negeri 2 Lampung Timur banyak yang melanjutkan di Sekolah Menengah Negeri yang unggul diantaranya SMA N 1 Metro, SMA N 3 Metro, MAN Lampung Timur dan Metro, SMA N Kota Gajah, SMA N Raman Utara dan SMA N Purbolinggo.¹⁰⁴

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tentu saja ada faktor yang mendukung keberhasilan dan faktor yang menghambat proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak AI, beliau menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena Bahasa Arab bukan merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan, jadi peserta didik ada yang mengalami kesulitan, dan dilingkungan sekolah sendiri belum ada grup atau perkumpulan bahasa arab untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Dewi Susiyanti selaku Guru mata pelajaran Matematika

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Istikomah selaku Guru mata pelajaran Penjaskes

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Waka Kurikulum

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Afis Isa Ansori selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab

Menurut Ibu DS :

Karena pembelajaran melalui online, maka untuk mata pelajaran matematika yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu peserta didik mempunyai HP dan signal yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, sulit untuk memantau siswa karena pembelajaran tidak dilakukan tatap muka, signal kurang memadai dan kuota internet habis.¹⁰⁶

Menurut Ibu NR :

Untuk mata pelajaran Fiqh yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode, peserta didik memiliki Buku LKS atau yang lainnya yang menunjang pelajaran dan juga mempunyai HP untuk berkoordinasi dengan guru dan signal yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, signal kurang memadai dan kuota internet habis.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui daring maka diketahui bahwa bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan melalui WA Group, Memantau absen guru melalui E-Learning, Guru diwajibkan hadir disekolah ketika menyampaikan materi pelajaran dan Kepala sekolah memberikan teguran ketika ada guru yang tidak tertib. Selain itu Kepala Sekolah juga memberdayakan guru dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan dan lain sebagainya.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Susiyanti selaku Guru mata pelajaran Matematika

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Racmah selaku Guru mata pelajaran Fiqh

Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang kompetensi, hasil evaluasi peserta didik meningkat dan juga Alumni dari Sekolah ini banyak yang diterima di sekolah-sekolah unggulan.

Adapun faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu faktor sarana yang kurang memadai, faktor lingkungan, dan faktor peserta didik kurang dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran MTs Negeri 2 Lampung Timur

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih ada guru yang belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan pembelajaran dilakukan via online (*daring*) jadi tugas guru semakin banyak dan menumpuk. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam menacapai tujuan.¹⁰⁸ Perencanaan pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat diraih secara kebetulan namun semuanya tidak lepas dari proses perencanaan. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Relevansi perencanaan dengan peningkatan mutu pembelajaran yaitu apabila perencanaan pembelajaran dikemas dengan baik dan matang, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pendidik perlu menentukan tujuan yang jelas mengenai apa yang hendak dicapai dan mempertimbangkan alasan pembelajaran itu, yakni menyampaikan suatu pokok bahasan sehingga pembelajaran terarah dan efektif.¹⁰⁹ Perencanaan dapat membuat pembelajaran yang berlangsung secara sistematis. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

¹⁰⁸ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h 4

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensio, 2003), h 7

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran merupakan seluruh tindakan yang dikerjakan untuk menjalankan proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Meskipun perencanaan sudah dilakukan dengan baik, dalam pelaksanaannya banyak proses pembelajaran terhambat karena beberapa hal seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, penyampaian materi yang kurang menarik dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi.

Perencanaan merupakan garis besar gambaran keseluruhan proses yang disertai penentuan secara matang yang didalamnya terdapat seperangkat kegiatan dan proses yang sistematis. Pada masa Pandemi Covid 19 sekarang ini pembelajaran dilaksanakan melalui daring sesuai dengan anjuran pemerintah, adapun upaya yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan materi pembelajaran dan dikemas dengan baik agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Implikasinya, guru harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dengan begitu maka peserta didik bisa memahami materi dengan baik dan hasil evaluasi pembelajaran akan meningkat. Apabila hasil evaluasi belajar peserta didik baik, maka mutu pembelajaran akan meningkat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tenaga pendidik yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur rata-rata sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki dan ada beberapa guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik (serdik).

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media mengajar dan dalam waktu yang sama mensinergikan antara sumber daya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.¹¹⁰

Relevansi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan tenaga pendidik yang profesional maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang cukup berperan dalam menentukan kualitas lulusan. Apabila pengorganisasian dilakukan dengan serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seorang guru, maka tujuan dari perencanaan yang telah disusun tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan melakukan pengorganisasian tentu akan lebih mudah dalam menentukan tugas yang akan dikerjakan. Seorang guru harus mampu mengorganisir pekerjaannya, menganalisis pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, memilih dan memilah

¹¹⁰ Ahmad Khatib Ridhani, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*, h 482

pekerjaan yang membutuhkan penanganan sesegera mungkin, sekaligus memastikan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya tersebut. Pengorganisasian juga memiliki tujuan untuk mencapai tujuan melalui proses yang lebih tersruktur.

Pengorganisasian dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan atau alur kegiatan pembelajaran seperti alokasi waktu dalam pembelajaran.¹¹¹ Alokasi waktu merupakan nilai efisiensi atau tolak ukur dimana seorang guru harus mengorganisasikan dengan baik, pemberian materi pelajaran tidak harus tuntas secara keseluruhan terutama pada pelajaran yang memiliki materi padat. Materi harus mempertimbangkan alokasi waktu dan jumlah pertemuan, dalam hal ini dibutuhkan asimilasi materi secara tepat dan tidak mengurangi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Dengan demikian implikasi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat dan guru harus mampu mengorganisasi waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai, dengan

¹¹¹ Manda, *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta didik*, (Journal of Islami, Education Management, 2016), h 92

pengorganisasian pembelajaran yang optimal akan meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada saat masa pandemi Covid seperti sekarang ini, pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh atau dengan kata lain menggunakan sistem daring. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah dilakukan dengan cukup baik. Penyampaian materi juga dikemas dengan baik. Dalam penyampaian materi guru juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantaranya yaitu berkoordinasi dengan peserta didik melalui WA Group, memaksimalkan penggunaan E-Learning dalam menyampaikan materi dan menggunakan media yang menarik berupa power point, video, gambar dan guru mendatangi rumah peserta didik yang perlu bimbingan.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang utama.¹¹² Pelaksanaan (*actuating*) merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Terkait dengan melaksanakan pembelajaran, relevansi pelaksanaan dalam meningkatkan mutu

¹¹² Ahmad Khatib Ridhani, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*, h 481

pembelajaran yaitu dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil pembelajaran akan meningkat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu berdialog dengan peserta didiknya mendorong terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator, dapat menyatakan tugas dan tanggung jawab kepada anak itu sendiri dan mendorong terjadinya pembelajaran yang aktif untuk semua anak. Penyampaian materi pembelajaran dan penggunaan metode sangat diperlukan agar mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar, dengan semangat peserta didik yang tinggi tentu saja akan membuat peserta didik jauh lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai pelaksanaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan bentuk nyata dari perencanaan. Pengoptimalan sumber daya yang ada juga sangat penting, terutama ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman

belajar bagi peserta didik dan juga mengatur agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan terarah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kepala Sekolah harus mempunyai kompetensi supervisi dalam rangka mengawasi penyelenggaraan pendidikan yang meliputi memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Kepala MTs Negeri 2 Lampung Timur melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru seperti diklat, pelatihan, seminar dan workshop. Selain meningkatkan profesionalisme guru, Kepala Sekolah juga memberikan pengarahan dan bimbingan melalui WA Group, Memantau absen guru melalui E-Learning, Guru diwajibkan hadir disekolah ketika menyampaikan materi pelajaran dan memberikan teguran ketika ada guru yang tidak tertib. Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik meningkat meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu dibimbing dan banyak alumni yang melanjutkan pendidikan ke sekolah unggul.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuannya tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan

perencanaan karena melalui pengawasan efektifitas dapat diukur.¹¹³ Mutu pembelajaran hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, kemudian mengadakan evaluasi pembelajaran. Relevansi pengawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu untuk mengetahui tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal atau tidak, evaluasi juga digunakan sebagai tolak ukur kemampuan, berhasil atau tidaknya metode yang diterapkan dan untuk mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Dalam pengawasan pembelajaran ada yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi menjadi satu tahap penting dalam pembelajaran karena dengan evaluasi ini dapat diketahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi dapat menunjukkan sejauh mana proses belajar mengajar dilakukan serta mengetahui seberapa berhasil proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi diperlukan untuk mereview apa yang terjadi sebelumnya, kendala, problema yang dihadapi dan juga menyimpulkan apakah kegiatan yang dilakukan sudah atau belum tercapai tujuan yang ditentukan. Dengan evaluasi dapat diketahui dimana letak kekurangan agar dapat diperbaiki.

¹¹³Wibowo, Imanajemen Perubahan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h 2

Implikasi pengawasan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru melaksanakan evaluasi hasil belajar, bisa berupa pertanyaan tes lisan maupun tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut, dan untuk peserta didik yang belum memenuhi standar nilai kelulusan bisa memperbaiki dengan program remedial yang diberikan oleh guru. Bukan hanya peserta didik saja yang perlu dievaluasi melainkan guru juga harus dievaluasi untuk mengetahui apakah sudah maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran MTs Negeri 2 Lampung Timur

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks, membutuhkan peran semua orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor pendukung dan menghambat dalam meningkat mutu pembelajaran. Faktor yang mendukung yaitu ketersediaan sarana prasarana seperti HP yang digunakan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui daring dan signal yang memadai, penggunaan media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam

menyerap materi. Adapun Faktor yang menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu :

a. Guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga sulit untuk memantau peserta didik secara langsung.

b. Faktor sarana yang kurang memadai

Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan melalui daring, sarana yang kurang memadai yaitu signal kurang bagus dan kuota internet habis.

Ketika kedua hal tersebut terjadi maka peserta didik akan terhambat dalam pelajaran dan akibatnya akan terlambat dalam mengikuti pelajaran dan tugas akan menumpuk.

c. Faktor lingkungan yang kurang mendukung

Dalam hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Afif selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, beliau mengungkapkan karena Bahasa Arab bukan merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan, jadi peserta didik ada yang mengalami kesulitan, dan dilingkungan sekolah sendiri belum ada grup atau perkumpulan bahasa arab untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

d. Faktor peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Relevansi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu untuk

mengetahui hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran menuntut peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab dari guru agar senantiasa mempunyai terobosan-terobosan baru secara kongkrit sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

Untuk mencapai mutu pembelajaran guru terlebih dahulu harus dibekali diri dengan sejumlah kompetensi dalam bidang pengajaran baik yang dilakukan oleh diri sendiri atau bantuan dari kepala sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara kontinyu seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan, sehingga pada akhirnya akan membentuk sikap lebih profesional dari guru itu sendiri.

Implikasinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru memaksimalkan penggunaan metode, media dan sarana dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti uraikan tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan meskipun pembelajaran dilakukan via online atau daring.

Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran, meskipun masih ada guru yang belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan pembelajaran dilakukan via online jadi tugas guru semakin banyak dan menumpuk. Untuk pengorganisasian, rata-rata tenaga pendidik yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki dan ada guru yang sudah mempunyai sertifikasi. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi peserta didik dan juga mengatur agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan terarah. Penyampaian materi juga dikemas dengan

baik. Dalam penyampaian materi guru juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru berkoordinasi dengan peserta didik melalui WA Group, memaksimalkan penggunaan E-Learning dalam menyampaikan materi dan menggunakan media yang menarik. Terkait dengan pengawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Kepala Sekolah melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru seperti diklat, pelatihan, seminar dan workshop. Selain meningkatkan profesionalisme guru, Kepala Sekolah juga memberikan pengarahan dan bimbingan melalui WA Group, Memantau absen guru melalui E-Learning, Guru diwajibkan hadir disekolah ketika menyampaikan materi pelajaran dan Kepala sekolah memberikan teguran ketika ada guru yang tidak tertib. Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik meningkat meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu dibimbing dan banyak alumni yang melanjutkan pendidikan ke sekolah unggul.

2. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur yaitu ketersediaan sarana prasarana seperti HP yang digunakan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui daring dan signal yang memadai, penggunaan media dan metode yang

sesuai dengan materi pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap materi.

Faktor yang menghambat dalam meningkat mutu pembelajaran yaitu guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga sulit untuk memantau peserta didik secara langsung. Sarana yang kurang memadai, faktor lingkungan yang kurang mendukung dan faktor peserta didik kurang dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diharapkan keterbatasan ini dapat dijadikan bahan perbaikan penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dapat dilakukannya metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang mengharuskan sekolah meniadakan pembelajaran secara tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran secara jarak jauh atau daring, hal ini berdampak tidak bisa dilakukannya teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran Peneliti yang dapat disampaikan kepada pihak sekolah dan guru terkait dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur antara lain yaitu:

1. Pihak sekolah

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diharap kepada seluruh pihak sekolah agar dapat lebih baik lagi kaitannya dengan meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan sesuai dengan tujuan maka hasilnya lebih maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini fokus pada fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilihat berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini agar lebih terarah dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Rus Media
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal. 2018. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- G. R. Terry. 1991. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara : Jakarta
- _____, 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari Nawawi. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press
- Hadid dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibun. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hussain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- IAIN Metro. 2018. *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi*
- Jerry Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Khatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Khaerul Umam. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Bab IV tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Latifan Husein. 2017 *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Rrevisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- M. Manullang. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Morissan,. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhammad Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. cet.ke-7 Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Nana Syodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Zazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Rosyad Saleh. 1995. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Bulan Bintang
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB Press, 2016
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rhenika Cipta
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Torang Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Udin S. Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- W. Gulo. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Wijaya, A.W. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Bina Aksara
- Wina Sanjaya. 2008 *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- _____, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kencana Prenada
- Yuku. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile*. Jakarta:Yuku Mobile
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

*Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : VI/2021

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	<i>Senin 13/21. /2</i>	<i>ke - Dapat 2-jual dalam ujian.</i>	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A Iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: lain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : V/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 1/2020 /12	- Silat Katalog online kembali kedua - Apr & perbikel - Selanjutnya dapat mengajukan Bab I-III	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : V/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	<i>Juin 2020 12</i>	<i>K@ KPI Dapat melaluk Riset -</i>	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : V/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 15 12/20	<p>ke out time</p> <ul style="list-style-type: none">- ke-8- ast peneliti yg relevan, & analisis & catatan keasli- kembangan & lain- jurnal dan frat note, dan ada yg in note- APA - wawancara ke K.S.- ketrampilan tel propdi- wawancara, literasi dan- keaslian- organisasi- keaslian- email	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iaim@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : III/2019

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 14 20 2	Proposal & Security	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : VI/20201

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		Acc bab 1-V Lanjutkan Ke Pbbg I	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, MA.
NIP: 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : VI/20201

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 02/2020 102	<ul style="list-style-type: none">- pada pembahasan disertakan referensi- Langkah-langkah analisis harus dilakukan- Dalam mendeskripsikan data harus sesuai dengan tujuan- Temuan dianalisis menggunakan teknik	
	Jumat 05/2021 02	<ul style="list-style-type: none">- Transkrip wawancara harus ada ttd dari informan- Mengetahui kepala sekolah	

Kaprodi PAI

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Masykurillah, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : V/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	29/12/20	Acc APD	
	Selasa 26/2021 /01	<ul style="list-style-type: none">- Pembahasan kurang mendalam- Teknik analisis harus dilaksanakan- Bukti jika sudah melakukan penelitian?- Dalam pembahasan meliputi<ol style="list-style-type: none">1. Deskriptif2. Relevansi3. Diskursif4. Interpretatif5. Implikatif	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Masvurillah, MA.
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : V/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 27/2020 " "	kec tal 1-3 Lanjut ke Pbb	
	selasa 08/2020 12	- pertanyaan harus problematis - bukan yang dilakukan tapi lebih kepada apa yang dipahami - gejala-gejala yang muncul - pandangan terhadap apa yang dilakukan	

Kaprodi PAI

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Masykurillah, MA.
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : V/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 09/2020 /07	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan materi mengenai standar mutu pembelajaran berdasarkan UU- Dipfokuskan pada mutu pembelajaran- Materi mutu pembelajaran diawali dengan<ul style="list-style-type: none">a) pengertian mutub) standar mutu pembelajaran- Referensi min. 3 disesuaikan dengan variabel- bagaimana pelaksanaan poAC dalam pembelajaran	

Kaprodi PAI

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Masvurillah, MA.
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : V/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		<p>- poin C lebih diarahkan jika manajemen dilaksanakan maka akan meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>Outline</p> <p>- poin B langkah-langkah diganti dengan implementasi</p> <p>- Temuan umum diganti dengan deskripsi lokasi Penelitian</p> <p>- Temuan khusus diganti dengan deskripsi data penelitian</p>	

Kaprodi PAI

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Masykurillah, MA.
NIP: 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : VI/20201

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 02/2020 /02	<ul style="list-style-type: none">- tidak menggunakan bahasa menguraikan- pembahasan menggunakan Referensi- Deskripsi data disertai analisis	
	Jumat 05/2021 /02	<ul style="list-style-type: none">- Transkrip wawancara harus ada tanda tangan guru yang bersangkutan- Mengetahui kepala Sekolah	

Kaprodi PAI

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Masykurillah, MA.
NIP: 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : III/2019

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Sabtu 12/2019 /10	<ul style="list-style-type: none">- Maksud dari mutu pembelajaran harus jelas dalam penelitian- Pelajari kembali jenis dan sifat penelitian- Tambahkan teori pada poin implementasi- Perbaiki kembali metodologi penelitian	
4.	Rabu 12/2020 /02	Acc Seminar Campus ke Pdy 2	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, MA.
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCA SARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Devantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Sinta Devi Widi Astuti Program PascaSarjana : PAI
NPM : 18001762 Semester/T.A : III/2019

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis 20/9	- Dudukan dulu teorinya yang akan dijadikan landasan - Penelitian termasuk dalam standar apa?	
2	Kamis 10/2019 /10	- penulisan disesuaikan dengan pedoman - Penelitian relevan minimal 4 dengan ditambahkan penjelasan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan - POAC di masukan dalam pembelajaran	

Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, MA.
NIP: 19730710 199803 1 003

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2
LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITI
PEDOMAN TRANSLITERASI
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

B II KAJIAN TEORI

- A. Mutu Pembelajaran
 - 1. Pengertian Mutu
 - 2. Pengertian Pembelajaran

3. Konsep Mutu Pembelajaran
 4. Standar Mutu Pembelajaran
 5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mutu Pembelajaran
- B. Fungsi-Fungsi Manajemen
1. Pengertian Manajemen
 2. Fungsi-Fungsi Manajemen
 3. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen
- C. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam peningkatan Mutu Pembelajaran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Lampung Timur
 2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Lampung Timur
 3. Letak Geografis MTs Negeri 2 Lampung Timur
 4. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur
 6. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Lampung Timur
 7. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur

- B. Deskripsi Data Penelitian
 1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)
 2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
 3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
- C. Pembahasan Hasil Penelitian
1. Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran MTs Negeri 2 Lampung Timur
 2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran MTs Negeri 2 Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Desember 2020
Peneliti



Sinta Devi Widi Astuti
NPM.18001762

Pembimbing II



Dr. Masykurillah, MA
NIP: 19711225 200003 1 001

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala sekolah, guru yang mewakili mata pelajaran
Agama, Umum, Bahasa, dan Penjas dan peserta didik

Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTs Negeri 2 Lampung Timur
 - a. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?
 - b. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
 - c. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?
 - d. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?
 - e. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?
 - f. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

- g. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur?
- h. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

2. Wawancara dengan Guru di MTs Negeri 2 Lampung Timur

- a. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?
- b. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
- c. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?
- d. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?
- e. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?
- f. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?
- g. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur?
- h. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

3. Wawancara dengan Peserta didik di MTs Negeri 2 Lampung Timur

- a. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran lainnya?
- b. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
- c. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?
- d. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?
- e. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan?

-
- f. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?
 - g. Bagaimana proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru?
 - h. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran?

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala sekolah, guru yang mewakili mata pelajaran
Agama, Umum, Bahasa, dan Penjas dan peserta didik

Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

1. Mengobservasi bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen di MTs Negeri 2 Lampung Timur.
2. Mengobservasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur.
3. Mengobservasi implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala sekolah dan guru di MTs Negeri 2 Lampung Timur

Waktu Pelaksanaan :

C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Visi, misi dan tujuan MTs Negeri 2 Lampung Timur.		
2	Letak Geografis MTs Negeri 2 Lampung Timur.		
3	Struktur organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur.		
4	Data guru dan karyawan MTs Negeri 2 Lampung Timur.		
5	Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur.		
6	Data peserta didik MTs Negeri 2 Lampung Timur.		

Metro, 10 Desember 2020
Peneliti



Sintia Devi Widi Astuti
NPM.18001762

Pembimbing II



Dr. Masvurillah, MA
NIP: 19730710 199803 1 003

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 402/In.28/PPs/PP.00.9/12/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Sinta Devi Widi Astuti
NIM : 18001762
Semester : V (Lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Negeri 2 Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 29 Desember 2020 sampai dengan selesai

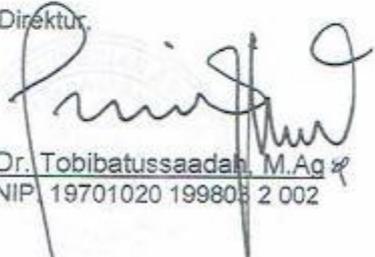
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


HJ Lenny Darwisah, Spd. M.M.
NIP. 1973104 1997 03 2 003

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 29 Desember 2020

Direktur,


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 403/In.28/PPs/PP.009/12/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MTs Negeri 2 Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 402/In.28/PPs/PP.00.9/12/2020, tanggal 29 Desember 2020 atas nama saudara:

Nama : Sinta Devi Widi Astuti
NIM : 18001762
Semester : V (Lima)

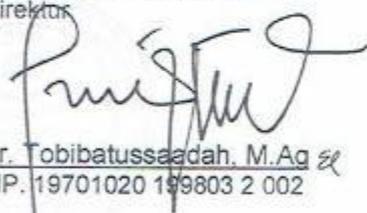
Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Desember 2020

Direktor


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag *sl*
NIP. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA LAMPUNG TIMUR
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR
Jalan Merdeka Raman Utara Telp. (0725) 7628163 email: mtsramanutara@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B- 146 /Mts.08.02/TL.00/01/2021

Berdasarkan surat dari Program Pascasarjana IAIN Metro, tanggal 29 Desember 2020 Nomor : 403/In.28/PPs/pp.009/12/2020 tentang izin Research, maka Kepala MTsN 2 Lampung Timur Kab. Lampung Timur dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sinta Devi Widi Astuti
NPM : 18001762
Semester : V (Lima)
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan research/penelitian di MTsN 2 Lampung Timur pada tanggal 04 s.d 09 Januari 2021 guna melengkapi data pada penyusun Tesis yang berjudul **“Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Utara, 09 Januari 2021

Kepala



Hj. Lenny Darnisah, S.Pd.,MM
NIP. 19731011 199703 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-195/In.28/S/U.1/OT.01/02/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

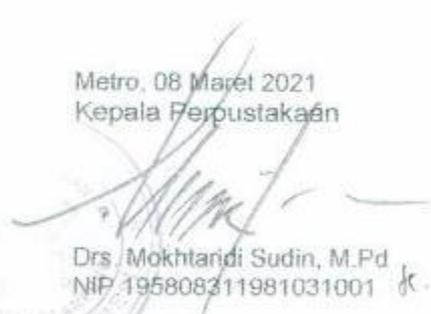
Nama : Sinta Devi Widi Astuti
NPM : 18001762
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 18001762

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Maret 2021
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/...../2021

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SINTA DEVI WIDI ASTUTI
NPM : 18001762
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Terhitung sejak tanggal 08 Maret 2021..... dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro,

Yang menerima


ERAN MARLINA



LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Drs. Junaidi, M.Kes (Waka Kurikulum)

Waktu Pelaksanaan : Senin, 04 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran, otomatis semua guru mata pelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : untuk alat peraga dan media pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online maka untuk media pembelajaran biasanya guru ada yang menggunakan power point, video dan gambar-gambar untuk menunjang materi pembelajaran.

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : Rata-rata guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki masing-masing.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Dikarenakan pandemi Covid 19 dan sekolah juga mengikuti anjuran pemerintah maka pembelajaran dilakukan secara online yaitu Dalam Jaringan (Daring). Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka tidak banyak metode yang bisa diterapkan, seperti metode demonstrasi, kerja kelompok dan diskusi.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Kaitannya dengan pengelolaan kelas, dikarenakan tidak bisa tatap muka, maka guru masing-masing mata pelajaran memaksimalkan penggunaan WA Group, E-Learning, dan Class Room.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : Bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru diantaranya yaitu memberikan pengarahan melalui WA Group, Memantau absen guru melalui E-Learning, dan Guru diwajibkan hadir disekolah ketika menyampaikan materi pelajaran.

7. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur?

Jawaban : Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang meningkat dan kurang lebih 70% Alumni dari MTs Negeri 2 Lampung Timur banyak yang melanjutkan di Sekolah Menengah Negeri yang unggul diantaranya SMA N 1 Metro, SMA N 3 Metro, MAN Lampung Timur dan Metro, SMA N Kota Gajah, SMA N Raman Utara dan SMA N Purbolinggo.

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Karena pembelajaran dilakukan melalui online, maka yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu peserta didik memiliki HP sebagai media utama untuk berkomunikasi dengan guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jaringan internet tidak lancar.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Afif Isa Ansori, S.Pd.I (Guru B.Arab)

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 05 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Iya, karena menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru guna melengkapi administrasi di sekolah.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : Terkait dengan alat peraga tidak ada, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online (daring), jadi media pembelajaran yang digunakan seperti Buku pegangan guru, Buku pelajaran (LKS), gambar dan video yang menunjang pembelajaran misalnya materi percakapan (muhadatsah) yang bisa dibuka di link youtube. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : Untuk guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur khususnya pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan jurusan.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya metode demonstrasi. Contohnya pada materi percakapan (muhadatsah) guru memberikan materi dan video kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekan dan divideo.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Guru menggunakan WA group kelas dalam menyampaikan materi dan meberikan penugasan kepada peserta didik, kemudian guru membuat list daftar peserta didik yang sudah atau belum mengirimkan tugas.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : Bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru diantaranya yaitu menanyakan keberadaan guru yang belum datang pada jam pelajaran melalui guru piket, melakukan monitoring terkait administrasi seperti silabus, RPP, Prota dan Promes.

7. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur?

Jawaban : Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur dari mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan setiap hari, tengah semester dan akhir semester.

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena Bahasa Arab bukan merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan, jadi peserta didik ada yang mengalami kesulitan, dan dilingkungan sekolah sendiri belum ada grup atau perkumpulan bahasa arab untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Istikomah, S.Pd (Guru Penjaskes)

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 06 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban seorang guru, jadi sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah mempersiapkan dengan baik.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : Khususnya untuk mata pelajaran penjaskes, alat dan media pembelajaran sudah tersedia. seperti materi permainan bola besar yaitu bola voli dan basket dan medianya juga tersedia. Contohnya lapangan voli, lapangan basket, bola voli dan bola basket.

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : Rata-rata semua guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan bidang kompetensi.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka guru menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti kerja kelompok, diskusi dan demonstrasi

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Untuk mata pelajaran penjas tidak monoton, peserta didik cenderung senang dan tertarik dengan materi kemudian mempraktekkannya.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : Kepala sekolah mengawasi kinerja guru dan memberikan teguran terhadap guru yang melanggar tata tertib seperti datang terlambat, dan tidak hadir tanpa adanya izin atau konfirmasi terlebih dahulu.

7. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur?

Jawaban : Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang kompetensi, dan hasil evaluasi peserta didik meningkat.

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : untuk mata pelajaran penjas yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari kemampuan peserta didik, banyak peserta didik ketika melakukan aktivitas olahraga merasa takut contoh dalam olahraga roll depan dan roll belakang.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Dra. Dewi Susiyanti (Guru Matematika)

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 07 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Iya, karena sebelum melaksanakan pembelajaran guru wajib menyiapkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya dan juga nantinya akan di kumpulkan dan diperiksa oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : Untuk alat peraga dan media pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika ada, meskipun tidak lengkap.

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : 90% guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan bidang kompetensi.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Dikarenakan Pandemi Covid 19 jadi pembelajaran dilakukan melalui online (daring). Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti metode demonstrasi. Guru memberikan ilustrasi menggunakan video kemudian peserta didik ditugaskan untuk mempraktekkannya.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantara yaitu berkoordinasi dengan peserta didik melalui WA Group, memaksimalkan penggunaan E-Learning dalam menyampaikan materi dan menggunakan media yang menarik berupa power point, video dan gambar dan guru mendatangi rumah peserta didik yang perlu bimbingan.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : Bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru yaitu membimbing dan mengarahkan guru, memonitoring guru dalam hal kaitannya administrasi (Silabus, RPP, Prota dan Promes) dan Guru yang ada jam pelajaran diwajibkan hadir disekolah.

7. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur?

Jawaban : Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik meningkat meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu dibimbing.

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Karena pembelajaran melalui online, maka untuk mata pelajaran matematika yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu peserta didik mempunyai HP dan signal yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, sulit untuk memantau peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan tatap muka, signal kurang memadai dan kuota internet habis.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Dra. Nur Rachmah (Guru Fiqh)

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 09 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Iya, sebelum pembelajaran dilaksanakan semua perangkat sudah disiapkan baik itu silabus, RPP dan perangkat yang lainnya.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : Untuk alat peraga dan media pembelajaran disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai dan materi yang akan disampaikan.

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : Hampir semua guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Lampung Timur sesuai dengan jurusan (linier) dan ada beberapa guru yang sudah mempunyai serdik.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, jadi guru menyampaikan materi melalui E-Learning dan Class Room maka metode yang digunakan tidak banyak variasi.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantaranya yaitu berkoordinasi dengan peserta didik melalui WA Group, memaksimalkan penggunaan E-Learning dalam menyampaikan materi, absen peserta didik menggunakan Class Room dan menggunakan media yang menarik berupa video dan gambar.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : Bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru diantaranya yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan melalui WA Group, Memantau absen guru melalui E-Learning, Guru diwajibkan hadir disekolah ketika menyampaikan materi pelajaran dan Kepala sekolah memberikan teguran ketika ada guru yang tidak tertib. Selain itu Kepala Sekolah jugamemberdayakan guru dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan dan lain sebagainya.

7. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur?

Jawaban : Mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah baik, dibuktikan dengan peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan

baik dan hasil belajar peserta didik meningkat meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu dibimbing.

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban : Karena pembelajaran melalui online, maka untuk mata pelajaran Fiqh yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode, peserta didik memiliki Buku LKS atau yang lainnya yang menunjang pelajaran dan juga mempunyai HP untuk berkoordinasi dengan guru dan signal yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta didik kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, signal kurang memadai dan kuota internet habis.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Ayu Lestari (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 06 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Iya, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran.

2. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : Iya, biasanya guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti video dan gambar

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : Guru yang mengajar dikelas saya rata-rata sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Dalam menyampaikan pembelajaran guru biasanya menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan materi melalui

Class Room kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekan sesuai petunjuk yang diberikan.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan?

Jawaban : Guru membuat list absen ketika ada peserta didik yang belum mengumpulkan tugas.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : kurang tau

7. Bagaimana proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru?

Jawaban : Materi yang disampaikan guru mudah dimengerti jika disertai penjelasan.

8. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran?

Jawaban : Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran yaitu Proyektor, CCTV, ruang laboratorium, dan peserta didik diberikan kuota internet.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Tika Yuliani (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 08 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Iya, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran.

2. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : Karena pembelajaran dilakukan secara daring, guru tidak menggunakan alat peraga, dan biasanya guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti video dan power point (PPT).

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : Guru yang mengajar dikelas saya rata-rata sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, akan tetapi ada juga yang tidak sesuai.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Ada beberapa guru yang membagi kelompok kecil untuk mengerjakan tugas dan untuk bereksperimen akan tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan?

Jawaban : Guru selalu memantau peserta didik via WA Group.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : Sebelum adanya pandemi Covid 19, Kepala sekolah pernah melakukan supervisi kelas, tetapi untuk sekarang kurang tau.

7. Bagaimana proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru?

Jawaban : Guru memberikan pemberitahuan via group WA, kemudian materi disampaikan melalui E-Learning, selanjutnya peserta didik menyimak materi dan mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru.

8. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran?

Jawaban : Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran yaitu Buku LKS dan kuota internet.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

A. IDENTITAS

Informan : Novita Rahmawati (Peserta Didik)

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 09 Januari 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban : Karena pembelajaran dilakukan dengan daring, untuk silabus dan RPP saya kurang tau, akan tetapi ketika sudah masuk jam pelajaran guru pasti memberikan materi via WA Group dan E-Learning.

2. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Jawaban : Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti power point (PPT), video dan gambar.

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban : Guru yang mengajar dikelas saya rata-rata sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, akan tetapi ada juga beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban : Dalam pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode daring.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan?

Jawaban : Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik via WA Group dan E-Learning dan menegur peserta didik yang tidak mengikuti intruksinya.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban : Kurang tau

7. Bagaimana proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru?

Jawaban : Guru memberikan materi melalui WA Group dan E-Learning, jika peserta didik kurang paham maka bisa ditanyakan secara langsung via WA.

8. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran?

Jawaban : Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran yaitu Buku LKS dan kuota internet.

DOKUMENTASI MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR



Gambar 1
MTs Negeri 2 Lampung Timur Tampak Depan



Gambar 2
Wawancara dengan Bapak Drs. Junaidi, M.Kes (Waka Kurikulum)



Gambar 3
Wawancara dengan Bapak Afif Isa Ansori, S.Pd.I (Guru B.Arab)



Gambar 4
Wawancara dengan Ibu Istikomah, S.Pd (Guru Penjaskes)



Gambar 5
Wawancara dengan Ibu Dra. Dewi Susiyanti (Guru Matematika)



Gambar 6
Wawancara dengan Ibu Dra. Nur Rachmah (Guru Fiqh)



Gambar 7
Wawancara dengan Ayu Lestari (Peserta Didik)



Gambar 8
Wawancara dengan Tika Yuliani (Peserta Didik)



Gambar 9
Wawancara dengan Novita Rahmawati (Peserta Didik)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sintia Devi Widi Astuti, dilahirkan di Desa Rukti Sedyo RT 010 RW 002 Dusun II Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 01 April 1996. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Ngatini.

Pendidikan Dasar Penulis di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Rukti Sedyo selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Raman Utara selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo selesai pada tahun 2013. Setelah lulus pendidikan SMA, Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) selesai pada tahun 2018. Kemudian setelah lulus pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.